

KEDUDUKAN AL-QUR'AN DAN HADIST SEBAGAI SUMBER NILAI AKHLAK DALAM ISLAM

Makalah ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah

Akhlak Tasawuf

Dosen Pengampu:

Dr. Sokhi Huda, M.Ag.

NIP. 196701282003121001



Disusun Oleh:

- | | |
|------------------------------|---------------|
| 1. Muhammad Reza Hidayat | (04010524021) |
| 2. Nathasya Adelia Ramadhani | (04010524022) |
| 3. Nisrina Najah Abida | (04010524023) |

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2024

ABSTRAK

Makalah ini membahas kedudukan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama dalam pembentukan nilai akhlak dalam Islam. Al-Qur'an, sebagai wahyu Allah yang terakhir, menyediakan pedoman hidup yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan moral. Hadis, sebagai penjelasan dan penerapan dari ajaran Al-Qur'an yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, memperjelas dan mencontohkan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua sumber ini membentuk landasan utama dalam membangun karakter dan akhlak mulia bagi umat Islam. Pembahasan dalam makalah ini mengkaji peran Al-Qur'an dan Hadis dalam membentuk akhlak pribadi di masyarakat. Dengan demikian, makalah ini bertujuan untuk memperjelas bagaimana kedua sumber tersebut berfungsi sebagai acuan utama dalam memperkuat nilai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, serta relevansinya dalam kehidupan kontemporer.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Hadist, Sumber Nilai Akhlak

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian	1
BAB II PEMBAHASAN	2
A. Pengertian Al-Qur'an, Hadist, dan Akhlak	2
B. Kedudukan Al-Qur'an dan Hadist Sebagai Sumber Nilai Akhlak.....	3
BAB III PENUTUP	6
Kesimpulan.....	6
DAFTAR PUSTAKA.....	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an sebagai sumber nilai Akhlak yang pertama, hal ini dinilai karena kedudukannya yang lebih tinggi, dibandingkan dengan dasar-dasar yang lain. Mengingat al-Qur'an merupakan firman Tuhan, sehingga tidak ada keraguan baginya untuk dijadikan sebagai dasar atau sumber nilai akhlak.

Nilai-nilai yang ditawarkan oleh al-Qur'an sendiri sifatnya komprehensif. Perbuatan baik dan buruk sudah dijelaskan di dalamnya. Hanya saja, ada yang perlu diperhatikan. Mengingat ada banyak ayat-ayat al-Qur'an yang membutuhkan penafsiran. Sehingga untuk memudahkan, orang-orang akan merujuk kepada al-Hadits. Sejauh manakah campur tangan kedua dasar tersebut pada persoalan sumber nilai akhlak. Pastinya al-Hadits tidak akan merubah pesan yang ingin disampaikan oleh al- Qur'an.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu bergaul dengan manusia yang lain. Karena manusia mempunyai fitrah sebagai makhluk sosial. Dalam pergaulannya itulah, manusia dituntut untuk senantiasa menjalankan interaksi dengan sesamanya dengan penuh keharmonisan dan tentunya semua itu harus dilandasi dengan akhlak dan etika terpuji.

B. Rumusan Masalah

1. Apa itu Al-Qur'an, Hadist, dan Akhlak.
2. Bagaimana kedudukan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber nilai Akhlak.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa itu Al-Qur'an, Hadist, dan Akhlak
2. Untuk mengetahui kedudukan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber nilai Akhlak.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Al-Qur'an, Hadist, dan Akhlak

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai dua arti pertama secara etimologi kedua secara terminologi. Al-qur'an secara etimologi berasal dari kata انارقو رقا - ارقى - ارقى-ءارق yang mempunyai arti sesuatu yang di baca. Kemudian menurut Prof Quraish Shihab, bahwa al-qur'an secara etimologi mempunyai arti bacaan yang sempurna. Hal tersebut dikarenakan al Qur'an merupakan sebuah nama yang telah Allah SWT pilih. Sehingga tidak ada bacaan sejak manusia mengenal pada tulisan, untuk menandinginya yang berupa bacaan yang sempurna dan mulia.¹ Sedangkan al-Qur'an menurut istilah firman Allah SWT yang disampaikan pada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang diterima oleh umat nabi Muhammad dari generasi pada generasi dengan tanpa adanya perubahan walaupun satu ayat sebagai dasar dan pedoman hidup umat islam.

2. Pengertian Hadist

Makna hadist juga sama layaknya makna al-Qur'an, yakni terdapat dua hal yang meliputi pada makna etimologi dan terminologi. Hadist secara etimologi mempunyai makna al-Jadid, yang mempunyai arti baru lawan kata al-Qadim, artinya lama. Kemudian hadist juga mempunyai arti al-khabar yang berarti berita tentang sesuatu yang telah dipercakapkan serta dipindahkan atau dilontarkan pada orang lain. Sedangkan makna hadist secara terminologi menurut Ibnu Hajar, bahwa yang disebut dengan hadist secara shara' adalah segala hal yang disandarkan oleh Nabi Muhammad SAW, serta hal tersebut bertujuan seakan-akan bandingan dan pelengkap pada al-qur'an.²

3. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab. Ia adalah bentuk jama' dari khuluq. Secara etimologi, khuluq berarti ath-thab'u (karakter) dan as-sajiyah (perangai).³

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), h.3.

² Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis* (Surabaya: al-Muna, 2010), h.1.

³ Dr. Abdul Karim Zaidân, *Ushûl ad Da''wah: Mu''assasah ar-Risalah*, Beirut, 1988, h.79.

Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna akhlak. Al-Ghazali memaknai akhlak dengan Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dapat disimpulkan akhlak adalah sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.

B. Kedudukan Al-Qur'an dan Hadist Sebagai Sumber Nilai Akhlak

1. Kedudukan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sebuah wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bertujuan untuk menjadi payung hukum sekaligus sebagai petunjuk dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Adanya al-Qur'an sebagai petunjuk dan sumber nilai akhlak tujuannya tidaklain, agar manusia dapat berpacu pada hal yang positif dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali sumber nilai akhlak yang dapat menjadi acuan pembelajaran umat islam.⁴

Hal tersebut bisa terbukti bahwa dalam al-Qur'an banyak ditemukan tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak. Salah satunya adalah pada Q.S. an-Nisa ([4]: 36):

وَاَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Sembahlah Allah Swt. dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah Swt. tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-bangga-kan diri”⁵

⁴ Anam, Hoirul, Mochamad Aris Yusuf, and Siti Saada. "Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7, No.2 (2022): h.10-11. <https://syekhnuurjati.ac.id/jurnal>

⁵ Depag Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: CV. al-Waah, 2004), 109.

Dalam ayat di atas dapat kita ketahui bersama, bahwa menghormati orang tua merupakan perintah agama yang harus kita patuhi. Terlepas dari ayat di atas, QS. al-Baqarah yang menjadi bahan penelitian ini juga penulis temukan tentang nilai Pendidikan akhlak anak kepada orang tua dan juga disini terdapat larangan memiliki sikap sombong dan membangga-banggakan diri, karena Allah SWT sangat membenci orang-orang yang memiliki sikap sombong dan membangga-banggakan diri. Oleh karenanya kedudukan al-Qur'an sebagai sumber nilai akhlak menjadi sumber rujukan utama, sebab semuanya terlahir dari pada al-Qur'an.

2. Kedudukan Hadist

Hadist merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Sehingga hadist berperan sebagai penguat serta penjelas pada persoalan dari berbagai aspek, baik persoalan yang terkandung dalam al-Qur'an ataupun sebuah persoalan yang di hadapi oleh kaum muslim dalam menjalankan kehidupannya, sesuai dengan yang telah di sampaikan oleh Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan sebagai landasan dalam sumber nilai akhlak. Kedudukan hadist di dalam kehidupan dan sumber nilai akhlak mempunyai peranan yang amat penting, sebab di samping hadist digunakan sebagai landasan untuk memperkuat, serta memperjelas untuk menjawab pada persoalan persoalan yang terdapat dalam al-Qur'an, ia juga memberikan sebuah dasar terhadap pemikiran yang lebih konkret dari pada al Qur'an tentang tatacara penerapan terhadap berbagai aktivitas yang tentunya akan dikembangkan pada kerangka kehidupan bagai umat manusia.⁶

Hal tersebut dapat kita lihat, banyak hadist Nabi yang memiliki pada relevansinya terhadap arah dasar pada pemikiran dan sumber nilai akhlak. Salah satu contoh hadist yang berkaitan dengan akhlak yaitu:

قَالَ إِبْرَاهِيمُ عَنْ مُوسَى ابْنِ عُقْبَةَ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سَلِيمٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
قَالَ ﷺ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ
(رواه البخاری)

“Berkata Ibrahim, dari Musa ibn ‘Uqbah, dari Safwan ibn Salim, dari ‘Ata ibn Yasar, dari Abu Hurairah berkata, bersabda Rasulullah SAW.: *“Orang yang lebih muda mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua. Orang yang lewat*

⁶ Anam, Hoirul, Mochamad Aris Yusuf, and Siti Saada, Loc.Cit, h.16.

mengucapkan salam kepada yang duduk. Orang yang jumlahnya sedikit mengucapkan salam kepada orang yang jumlahnya lebih banyak”.

Hukumnya mengucapkan salam adalah sunnah muakkadah. Sebab salam merupakan unsur pemersatu umat dan sebab timbulnya rasa kasih dan sayang antar sesama manusia. Disunnahkan anak kecil memberikan salam kepada orang dewasa dan orang yang sedikit memberi salam ke orang yang jumlahnya lebih banyak. Akan tetapi jika orang yang berhak mengucapkan salam tersebut tidak mengawali mengucapkannya, maka sebaiknya orang yang tidak berhak mengawali memberi salam dahulu agar salam itu tidak sia-sia belaka. Sama halnya jika yang muda tidak memulai mengucapkan salam terlebih dahulu maka yang lebih tua sebaiknya mengucapkannya dahulu. Kemudian jika orang yang jumlahnya sedikit tidak memulai, maka kelompok orang yang banyak tersebut sebaiknya mengucapkan salam terlebih dahulu agar memperoleh pahala dan terciptanya ikatan sesama muslim harmonis.⁷

Dari hadist yang sudah dipaparkan di atas, nampak amat jelas bahwa keberadaan hadist Nabi Muhammad selain ia berperan sebagai penjelas terhadap al-Qur'an. Ia juga juga berperan sebagai dasar utama yang dapat dipergunakan sebagai landasan dalam mengimplementasikan sumber nilai akhlak bagi umat islam.

⁷ Maulidah, Maulidah. "Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol.16, No.6 (2022), h.16-17. <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id>

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan pada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang diterima oleh umat nabi Muhammad dari generasi pada generasi dengan tanpa adanya perubahan walaupun satu ayat sebagai dasar dan pedoman hidup umat islam dan juga dapat digunakan sebagai sumber nilai akhlak. Dan pengertian hadist secara shara' adalah segala hal yang disandarkan oleh Nabi Muhammad SAW, serta hal tersebut bertujuan seakan-akan bandingan dan pelengkap pada al-qur'an, di hadist juga terdapat sumber nilai akhlak yang disandarkan pada nabi Muhammad. Kemudian pengertian dari akhlak sendiri adalah sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.

Dari penjabaran yang sudah dipaparkan oleh penulis, maka kami dapat menyimpulkan. Bahwa kedudukan al-Qur'an dan Hadist, merupakan rujukan utama dalam sumber nilai akhlak. Al-Qur'an memberikan sebuah pandangan yang mengarah terhadap kehidupan manusia, maka dari itu asas-asas yang menjadi dasarnya itu memberikan petunjuk terhadap Pendidikan akhlak umat islam. Sehingga rasanya sangatlah tidak mungkin berbicara tentang pendidikan akhlak, jika tidak mengambil pada al-Qur'an sebagai salah satu rujukannya. Sedangkan hadist merupakan sumber rujukan yang nomor dua setelah al-Qur'an, meskipun keduanya berperan sebagai rujukan utama dalam sumber nilai akhlak dalam islam.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Ghazali, Muhammad bin Muhammad, *Ihya' Ulum ad-Din*, Beirut: Dar al Ma'rifah.
- Anam, Hoirul, Mochamad Aris Yusuf, and Siti Saada. "Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7, No.2 (2022), Akses <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal>
- Arifin, Zainul, "Studi Kitab Hadis" (Surabaya: al-Muna, 2010)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. al-Waah, 2004), 109.
- Maulidah, M. "Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol.16, No.6 (2022), Akses <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id>
- Shihab, M. Quraish. "Wawasan Al-Quran." *Bandung: mizan* (1996).
- Zaidân, Abdul Karim. "Ushûl ad-Da'wah: Mu'assasah ar-Risalah." *Beirut: tp* (1988).